

Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris untuk Memperkenalkan Kearifan Lokal ke Manca Negara

I Dewa Ayu Devi Maharani Santika*¹, I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri², Made Henra Dwikarmawan Sudipa³, Ni Putu Ayu Diantari⁴

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

^{1,2,3}Program Study Sastra Inggris, Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar

*e-mail: devimaharanisantika@unmas.ac.id¹, miss.vina@unmas.ac.id², henradwikarmawan@unmas.ac.id³, dian998894@gmail.com⁴

Abstract

Local wisdom in Bali can be an attractive tourism potential and is known throughout the world. To be able to introduce this local wisdom, local tourism workers in the area must be able to communicate in English with the right vocabulary. This fact underlies the implementation of community service activities in Tista Village, Tabanan, Bali. The tourism potential that offers the village wisdom can be widely introduced to foreign countries with the right vocabulary mastery by local tourism workers in Tista Village. English tourism vocabulary training is given to the members of tourism awareness group of Desa Tista for 6 months. The results of the training show the trainees are able to communicate with proper vocabulary and their confidences are increased when doing the communication. Mastery of English vocabulary used to guide foreign tourists can introduce tourism potential that brings the local wisdom of Tista Village to the world.

Keywords: *vocabulary, local wisdom, Desa Tista*

Abstrak

Kearifan lokal daerah di Bali dapat menjadi potensi wisata yang menarik dan dikenal di seluruh dunia. Untuk dapat memperkenalkan kearifan lokal ini, para pekerja wisata lokal di daerah tersebut harus mampu berkomunikasi Bahasa Inggris dengan kosakata yang tepat. Kenyataan ini mendasari dilakukannya kegiatan pengabdian di Desa Tista, Tabanan, Bali. Potensi wisata yang menawarkan kearifan lokal Desa dapat lebih diperkenalkan luas ke manca negara dengan penguasaan kosakata yang tepat oleh para pekerja wisata lokal Desa Tista. Pelatihan kosakata Bahasa Inggris yang digunakan dalam keseharian pekerja wisata lokal yang tergabung dalam Pokdarwis Desa Tista diberikan selama 6 bulan. Hasil pelatihan menunjukkan kemajuan yang dicapai peserta latihan dalam berkomunikasi dengan kosakata yang diberikan serta mulai terlihatnya kepercayaan diri peserta pelatihan untuk melakukan komunikasi dengan pemilihan kosakata yang baik dan benar. Peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang dapat digunakan untuk memandu wisatawan asing dapat mengenalkan potensi wisata yang membawa kearifan lokal Desa Tista mendunia.

Kata kunci: *kosakata, kearifan lokal, Desa Tista*

1. PENDAHULUAN

Bali terkenal karena keindahan pulau nya, keramahtamahan penduduknya, serta yang paling utama adalah kebudayaannya. Pesona Bali telah menarik para wisatawan domestik maupun mancanegara untuk datang berkunjung. Setiap daerah di Bali memahami kesempatan yang diberikan oleh keadaan tersebut dan berusaha untuk menawarkan potensi masing-masing daerah kepada para wisatawan. Tidak terkecuali Desa Tista yang terletak di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Desa Tista terdiri dari 4 Dusun/Banjar, yaitu: Dangin Pangkung, Dauh Pangkung, Banjar Cri, dan Banjar Lebah. Potensi Desa yang ditawarkan adalah wisata religi (Pura Beji), wisata alam (trekking), wisata kuliner (makanan tradisional) dan wisata Seni budaya (tarian Andir, Boreh, dan Pande Besi). Perangkat Desa beserta warga berusaha untuk memanfaatkan potensi-potensi Desa tersebut dengan menawarkan paket-paket wisata melalui website mereka (www.desawisatata.com) kepada wisatawan domestik maupun manca negara.

Untuk dapat melaksanakan promosi wisata serta pelayanan yang baik kepada para wisatawan yang datang, faktor komunikasi dan Bahasa dari para pekerja wisata menjadi

perhatian penuh pemerintah Desa Tista. Perlu diketahui bahwa sebagian besar pekerja pariwisata di Desa ini adalah merupakan penduduk lokal. Alasannya adalah selain mengetahui dengan pasti potensi wisata yang ditawarkan, mempekerjakan penduduk lokal juga akan membantu menyampaikan kearifan lokal Desa kepada wisatawan dengan baik sesuai tradisi dan budaya mereka. Keraf (2010) mengatakan bahwa budaya dan nilai-nilai nya selalu terkait dalam topik kearifan lokal. Dalam memperkenalkan kearifan lokal kepada wisatawan, selain Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris juga perlu dikuasai agar dapat berkomunikasi yang baik dengan wisatawan Asing. Seperti yang ditemukan oleh Ambalegin, Arianto, dan Azharman (2019) dalam kegiatan PKM yang dilakukan di Kampung Tua Nongsa, Pulau Batam, potensi wisata dari suatu daerah dengan mengedepankan kearifan lokal akan dapat dikenal luas di Manca Negara jika penduduknya sebagai pekerja wisata di daerah ini, mampu berkomunikasi dengan Bahasa Inggris kepada para wisatawan asing yang datang berkunjung. Keadaan serupa dapat diterapkan di Desa Tista melihat potensi wisata yang ditawarkan adalah berbasis kebudayaan dan nilai-nilai lokal nya. Menarik wisatawan, terutama wisatawan asing dengan mengedepankan kearifan lokal Desa Tista akan memberikan manfaat yang besar kepada Desa. Selain akan dikenal diluar negeri, manfaat ekonomi akibat kunjungan wisata yang meningkat ke Desa Tista akan dirasakan oleh penduduk desa. Sehingga kemampuan Bahasa Inggris yang baik patut dimiliki oleh pekerja wisata di Desa ini.

Banyak pelatihan Bahasa Inggris telah dilakukan dalam beberapa kegiatan pengabdian masyarakat di daerah-daerah wisata di Indonesia. Pentingnya Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa Internasional dalam komunikasi antara para pekerja wisata dan wisatawan asing mulai disadari oleh Pelaku wisata di daerah yang menjadi destinasi wisata manca negara. Pelaku wisata sering kali terlibat langsung dengan para wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut, namun belum memiliki kemampuan Bahasa Inggris yang baik, seperti pada daerah Pantai Stokok Indah Setokok (Arianto, 2019). Di beberapa tempat, misalnya di Objek wisata Desa Pasir Putih, Lombok (Azizah et al, 2019) masih ditemukan rendahnya kesadaran warga terhadap pentingnya kemampuan Bahasa Inggris untuk mengembangkan daerah wisata mereka, sehingga pelatihan Bahasa Inggris di daerah ini sangat diperlukan. Keterampilan berkomunikasi juga dilakukan pada pelaku UMKM di KEK Pariwisata Likupang dan Pramusaji di Kawasan Wisata Aik Berik (Lagarens dan Sendow, 2020; Permana, Qumariyan dan Rizka, 2020). Selain untuk berkomunikasi dengan para wisatawan yang berkunjung ke daerah tertentu, Bahasa Inggris juga dapat digunakan untuk promosi wisata daerah tersebut ke luar Negeri. Wisatawan akan terbantu dengan informasi yang disampaikan dalam Bahasa Inggris dan kepercayaan mereka untuk mengunjungi tempat tersebut akan terbantu dengan promosi berbahasa Inggris tersebut (Prihandoko, Fredy dan Anggawirya, 2021). Selain untuk pelayanan di destinasi wisata dan para wisatawan yang berkunjung, penguasaan Bahasa Inggris juga memberi pengaruh pada penempatan kerja, promosi pada pekerjaan, dan pembentukan citra diri (Damayanti, 2019).

Pelatihan Bahasa Inggris yang umum diberikan adalah Bahasa Inggris secara umum. Kemudian peserta pelatihan akan diajak untuk praktek berkomunikasi dengan materi-materi Bahasa Inggris yang telah disampaikan. Namun terdapat juga beberapa pelatihan yang menekankan pada kemampuan berbahasa lainnya seperti pemahaman kosakata. Dengan penggunaan kosakata yang tepat, para pemandu wisata dapat memberi penjelasan yang akan memenuhi keingintahuan para wisatawan di tempat kunjungan, sehingga kepuasan wisatawan saat berkunjung ke tempat tersebut akan dapat terwujud (Arifudin, Dewi, Zuindra & Mayasari (2021). Penguasaan kosakata Bahasa Inggris juga dapat diwujudkan dengan pelatihan melalui sebuah cerita seperti yang dilakukan oleh Amelia dan Nurmaily (2021). Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri siswa karena melalui kosakata yang dipelajari pada sebuah cerita, mereka dapat menyusun kalimat-kalimat lainnya. Jadi kosakata juga akan menjadi bagian penting dalam sebuah pelatihan Bahasa Inggris kepada masyarakat karena hal pertama yang perlu dipahami peserta pelatihan adalah kata-kata yang akan mereka gunakan dalam menyusun kalimat baik dalam tulisan maupun lisan.

Pekerja wisata di Desa Tista belum memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang mumpuni untuk dapat melayani dan berkomunikasi dengan baik kepada para wisatawan asing. Seperti yang ditemukan oleh Damayanti (2020) yang juga mengadakan PKM di Desa Tista, bahwa tidak semua pelaku wisata dapat berkomunikasi yang baik dengan menggunakan Bahasa Inggris. Sehingga dirasa perlu untuk memberikan pemahaman kosakata Bahasa Inggris kepada pelaku wisata di daerah ini. Namun yang membedakan PKM ini dengan PKM yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya tersebut, PKM ini menitikberatkan pemahaman kosakata dalam bidang yang lebih khusus yang digunakan pada bidang wisata yang ditawarkan oleh Desa Tista yang telah disebutkan sebelumnya. Berdasarkan keadaan yang dijelaskan diatas, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai kosakata Bahasa Inggris untuk keempat potensi wisata yang ditawarkan Desa Tista untuk dapat memperkenalkan kearifan lokal Desa kepada para wisatawan, khususnya wisatawan asing.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan penjajakan, observasi ke Desa Tista, kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Sasaran pelatihan Bahasa Inggris melalui pemahaman Kosakata adalah pekerja wisata yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tista. Selanjutnya metode wawancara dan test lisan dilakukan kepada calon peserta pelatihan untuk mengetahui tingkat kemampuan Bahasa Inggris mereka. Hal ini bertujuan untuk memetakan materi-materi yang akan diberikan kepada peserta pelatihan tersebut. Dengan hasil test lisan yang dilakukan, diketahui juga bahwa peserta pelatihan belum memiliki pemahaman kosakata khusus pariwisata terutama di bidang wisata yang ditawarkan, yaitu Wisata Religi, Wisata Alam, Wisata Kuliner, dan Wisata Seni Budaya. Metode pelatihan yang digunakan adalah presentasi, demonstrasi dan praktek lisan dan tulisan. Tim Pengajar mengumpulkan kosakata yang sering digunakan oleh pelaku kegiatan di bidang Boreh dan Pande Besi yang ada di Desa Tista, kemudian menyusun materi ajar dalam bentuk PPT. Selanjutnya pengajar juga menyiapkan contoh dialog yang menggunakan kosakata topik-topik tersebut untuk kemudian di demonstrasikan kepada peserta latihan. Lalu pada tahap akhir pengajaran, peserta pelatihan diminta melakukan praktek penggunaan kosakata yang diberikan baik secara tulisan dengan worksheet, maupun secara lisan dengan berkomunikasi langsung dengan pengajar maupun dengan peserta pelatihan lainnya. Di bagian akhir pelatihan ini diadakan kembali test lisan untuk mengetahui progress pemahaman dan penggunaan kosakata para peserta pelatihan setelah diberikan pelatihan tersebut. Pelatihan dilakukan selama 6 bulan dari Bulan Desember 2021 hingga Mei 2022 dengan melibatkan 10 Dosen dan 15 Mahasiswa. Berikut digambarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian pemahaman kosakata di Desa Tista.

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian di Desa Tista

No	Waktu	Kegiatan
1.	Minggu ke-2 Desember 2021	Penjajakan lokasi dan koordinasi
2.	Minggu ke-3 Desember 2021	Wawancara dan test Lisan
3.	Minggu 1-4 January 2022	Materi Hospitality, Wisata Religi
4.	Minggu 1-4 February 2022	Materi Wisata Alam
5.	Minggu 1-4 Maret 2022	Materi Wisata Kuliner
6.	Minggu 1-4 April 2022	Wisata Seni dan Budaya
7.	Minggu 1-4 Mei 2022	Praktek Lapangan seluruh materi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam penguasaan suatu Bahasa. Begitu juga dalam penguasaan Bahasa Inggris, baik itu tulisan maupun lisan (Sari dan Sembiring, 2021). Biasanya pada anak-anak, terutama di tingkat SD yang merupakan awal penerimaan materi Bahasa Inggris di sekolah, Bahasa Inggris sering kali dianggap sulit (Santika, Agung dan Apriliani, 2021) Hal ini juga ditemukan dalam kegiatan pengabdian ini. Pada tahap awal pengabdian, yaitu wawancara, banyak calon peserta pelatihan yang tergabung dalam Pokdarwis Desa Tista merasa bahwa Bahasa Inggris adalah hal yang sulit dipelajari, sehingga mereka merasa pesimis untuk dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Dimana hal ini menjadi tantangan tim pengajar untuk menyusun materi dengan aktivitas semenarik mungkin. Selain menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, memanfaatkan game dapat membantu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris (Susanthi, 2021). Temuan lainnya dalam kegiatan pengabdian ini adalah peserta pelatihan tidak memiliki kosakata yang cukup untuk membantu mereka berbicara dengan Bahasa Inggris yang baik dan benar. Hal ini menghambat mereka dalam memperkenalkan dan menjelaskan potensi wisata yang ditawarkan di daerah mereka. Beberapa peserta pelatihan mempelajari Bahasa Inggris secara otodidak atau karena pernah bekerja di bidang pariwisata sebelumnya. Fenomena ini juga ditemukan dalam pengabdian di Desa Lumban Suhi-suhu, Toruan. Bahasa Inggris diperoleh secara otodidak untuk dapat digunakan dalam komunikasi di situasi yang sering dihadapi saja (Tenermen dan Sinaga, 2021). Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membantu pekerja wisata dalam kelompok sadar wisata Desa Tista meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka, sehingga dapat memberi pelayanan yang maksimal terhadap wisatawan asing yang datang berkunjung ke Desa wisata ini sekaligus memberikan kepercayaan diri untuk berkomunikasi. Penekanan terhadap pelatihan kosakata diharapkan juga dapat membantu pekerja wisata ini untuk memperkenalkan kearifan lokal Desa melalui potensi-potensi wisata yang ditawarkan. Pengenalan objek wisata dengan kearifan lokal akan meningkatkan kuantitas dan jumlah kunjungan wisatawan, sehingga kesejahteraan masyarakat lokal juga akan meningkat (Sujaya, 2021). Hal ini juga menjadi dampak dari kegiatan pengabdian yang dilakukan di Desa Wisata Tista ini. Wisatawan menjadi tertarik mengunjungi tempat-tempat wisata yang ditawarkan di Desa ini dan membantu keadaan ekonomi masyarakatnya.

Pembahasan

Penguasaan Kosakata akan lebih efektif jika di ambil dalam aktivitas yang dilakukan sehari-hari (Amiruddin dan Jannah, 2021), sehingga kegiatan ini juga berusaha menekankan pemahaman kosakata yang digunakan oleh pekerja wisata, terutama para *tour guide* dalam keseharian mereka mengantarkan para wisatawan berkeliling di Desa Tista. Seperti telah disebutkan sebelumnya ada beberapa potensi wisata di Desa Tista yang dijadikan destinasi kunjungan wisata, yaitu Wisata Religi, Wisata Alam, Wisata Kuliner dan Wisata Seni Budaya. Materi yang akan diberikan dalam pelatihan disusun berdasarkan kegiatan-kegiatan yang berlangsung pada keempat bidang wisata tersebut serta dikaitkan pengenalan kearifan lokal Desa Tista. Adapun materi yang disampaikan dijelaskan dalam table 1.

Tabel 2. Materi Kosakata Pelatihan Pokdarwis Desa Tista

No	Topik	Materi yang diajarkan
1.	Pura	Kosakata tentang Pray and the preparation, Temple's Holly Celebration, Date, Balinese Date, Temple's History.
2.	Trekking	Kosakata tentang Rice field, Subak, River, Time
3.	Kuliner	Kosakata tentang food ingredients, local snacks and

		beverages, Cooking Instruction, Traditional Market
4.	Seni Budaya	Kosakata tentang traditional dance movements, traditional health, Pande Besi

Topik-topik pada kolom 1 di susun berdasarkan potensi wisata yang ditawarkan di Desa Tista. Kemudian dari topik tersebut, dikembangkan menjadi beberapa materi yang lebih mendetail pada beberapa lokasi kunjungan serta aktivitas yang bisa dijelaskan di tempat-tempat tersebut. Tim menyiapkan materi dengan menggunakan *slides* PPT untuk dipresentasikan kepada peserta pelatihan. Kosakata yang diajarkan juga diaplikasikan dalam contoh-contoh kalimat yang kemudian disusun dalam contoh dialog antara pemandu wisata dan wisatawan. Berikut contoh kosakata yang dapat memperkenalkan kearifan lokal Desa Tista yang disajikan dalam tabel 3:

Tabel 3. Contoh Kosakata dan Penggunaannya dalam Kalimat

No	Kosakata	Meaning	Kalimat
1.	Irrigation	irigasi; pengairan	<i>Subak</i> is an organization of farmers in Bali which regulating the irrigation system traditionally.
2.	Treatment	perawatan	The traditional scrub made from turmeric is good for daily treatment of your skin.
3.	Full Moon	Bulan Purnama	On every full moon day, the villagers will do the pray in Beji Temple lead by a <i>Pemangku</i>
4.	Forge	tempat kerja pande besi	After having the trekking, we will visit the forge .
5.	Sacred	sakral	Andir Dance is a sacred dance which usually performed at the Temple during the holly celebration, like <i>Odalan</i> .
6.	Roast	sangrai	The peanuts must be roasted first before mixing them with the mixture.

Selain menjelaskan arti kosakata Bahasa Inggris yang diberikan ke dalam Bahasa Indonesia, Tim pengajar juga menggunakan kata-kata tersebut dalam kalimat. Metode ini sangat efektif dilakukan dalam pelatihan karena selain kata-kata tersebut digunakan dalam keseharian mereka memandu wisata, juga selama ini peserta pelatihan belum tahu penggunaannya yang baik dalam kalimat. Sehingga mereka biasanya hanya akan mengucapkan satu atau dua kata saja dan diikuti oleh gerakan anggota tubuh untuk menjelaskannya kepada para wisatawan.

Selanjutnya kosakata tersebut digunakan kembali beberapa kalimat yang tersusun dalam dialog. Di sesi awal, yaitu sesi pemberian materi di kelas, tim pengajar banyak menyusun contoh percakapan yang dapat langsung diaplikasikan saat sesi akhir kegiatan, yaitu praktek langsung.



Gambar 1. Pemberian materi di kelas



Gambar 2. Praktek dialog di kelas



Gambar 3. Praktek dialog peserta pelatihan

Gambar 1 dan 2 merupakan kegiatan pemberian materi dan contoh dialog di kelas. Pengajar lebih banyak memberikan contoh pengucapan kata dan kalimat disini dengan tujuan peserta pelatihan dapat mendengarkan terlebih dahulu pengucapan yang benar, susunan kalimat yang benar, serta penggunaan kata-kata yang benar dalam kalimat. Pelafalan atau pengucapan kata adalah factor yang utama dalam mengembangkan kosakata agar bunyi-bunyi yang berbeda dalam membentuk kata-kata tersebut dapat dipahami (Susanthi, 2021). Namun, tim pengajar tidak mendominasi pelatihan di kelas. Peserta pelatihan juga diberi kesempatan untuk mencoba berlatih dan kemudian tim pengajar akan mengarahkan jika ada kesalahan pengucapan, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peserta pelatihan berlatih dialog



Gambar 4. Peserta berlatih membaca

Gambar 3 dan 4 adalah contoh kegiatan pelatihan yang melibatkan peserta. Pada sesi ini dilakukan metode Partisipatif. Pada metode ini, peserta terlibat aktif dalam kegiatan (Budiarta, 2021). Keaktifan peserta ini juga menjadi tolak ukur tim pengajar untuk melihat apakah peserta memahami dan dapat menguasai materi yang diberikan. Jika ada peserta yang terlihat ragu-ragu ataupun kurang percaya diri saat diminta untuk berlatih berbicara, maka Tim pengajar akan memberi contoh sekali lagi hingga peserta paham kata-kata yang diminta untuk dilatih pengucapannya.

Selain berlatih pengucapannya, kosakata yang diberikan dalam setiap topik juga diharapkan dapat ditulis dengan pengejaan yang benar oleh peserta. Pada sesi pengajaran juga diberikan latihan menulis. Peserta diminta untuk melengkapi kata-kata dalam kalimat dan juga membuat kalimat nya sendiri. Tim pengajar kemudian memeriksa jawaban dan kalimat peserta.



Gambar 5. Peserta berlatih membuat kalimat



Gambar 6. Peserta berlatih melengkapi kata

Hasil dari latihan menulis yang dilakukan oleh peserta pelatihan kemudian digunakan juga sebagai pertimbangan untuk melihat keefektifan pelatihan yang diberikan. Kemampuan peserta pelatihan dalam memahami dan menggunakan kosakata yang diberikan meningkat setiap minggu nya. Meskipun di awal-awal pertemuan peserta masih berusaha dengan keras untuk dapat mengingat kosakata yang diberikan, namun karena kosakata yang diberikan adalah kata-kata yang digunakan dalam pelayanan terhadap para wisatawan serta sering diberi latihan dialog maupun menulis, materi dapat diterima dan dipahami dengan baik.

Selanjutnya tahap akhir dari pelatihan adalah pemberian praktek langsung ke lokasi wisata. Praktek yang juga langsung dijadikan test akhir ini diberikan dengan dua tujuan, yaitu mengetahui pemahaman peserta dan kemampuan mengaplikasikan kosakata yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan pada potensi-potensi wisata yang ditawarkan pada saat berkomunikasi, juga untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian ini. Praktek langsung masih melibatkan peserta dalam pelatihan saja, karena situasi pandemic yang membuat belum ada nya wisatawan asing yang datang berkunjung ke Desa Tista saat itu. Gambar dibawah menunjukkan suasana praktek langsung di lapangan.

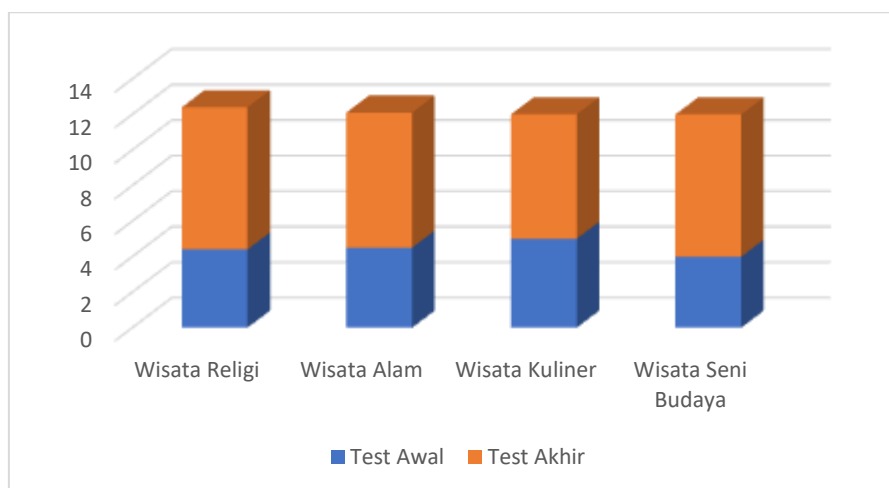


Gambar 7. Praktek langsung di Balai Desa



Gambar 8. Praktek langsung di Pura

Sebelumnya telah disebutkan, pada awal pelatihan telah dilakukan wawancara dan test lisan untuk mengetahui kemampuan awal peserta pelatihan. Terdapat peningkatan kemampuan peserta dari sebelum pelatihan dan saat pelatihan telah diberikan. Grafik berikut menunjukkan perbandingan nilai yang diperoleh peserta di awal dan di akhir kegiatan pelatihan.



Grafik 1. Hasil Test Awal dan Test Akhir Peserta Pelatihan

Test Awal menunjukkan kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan tim pengajar masih kurang. Batasan nilai yang diperoleh ada pada angka 4,0 sampai 5,0. Ini dikarenakan oleh minimnya kosakata yang dikuasai oleh peserta pelatihan. Setelah diberikan pelatihan kosakata sesuai dengan bidang wisata yang ditawarkan di Desa Tista, test akhir yang diberikan kepada peserta menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dari sebelumnya. Hasil test para peserta pelatihan ada pada nilai 7,0 sampai 8,0. Selain pada peningkatan kemampuan dan pemahaman kosakata dalam bidang pariwisata, kepercayaan diri peserta pelatihan juga terlihat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta selama pelatihan di kelas menjawab pertanyaan yang diberikan maupun berlatih pelafalan kata melalui dialog yang disusun.

4. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan di Desa Tista membantu pekerja wisata terutama para pemandu wisata lokal untuk meningkatkan penguasaan kosakata yang dapat digunakan untuk memandu para wisatawan, khususnya wisatawan asing yang berkunjung ke Desa Tista. Kegiatan ini menitikberatkan pada peningkatan dan pemahaman kosakata dalam bidang wisata karena hal ini membantu para pekerja wisata untuk berkomunikasi, terutama untuk menjelaskan potensi-potensi wisata di Desa Tista. Potensi -potensi wisata ini secara tidak langsung memperkenalkan kearifan lokal Desa Tista kepada para wisatawan. Sehingga dengan dikuasainya lebih banyak kosakata yang dapat digunakan dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing, pekerja wisata di Desa Tista ini juga berperan dalam pengenalan kearifan lokal Desa ke Manca Negara. Meskipun belum semua pekerja wisata di Desa ini dapat berkomunikasi dengan Bahasa Inggris secara aktif, namun jika kegiatan ini dapat terus dilakukan, maka akan ada lebih banyak lagi pekerja wisata lokal yang dapat kesempatan untuk meningkatkan kemampuan mereka tersebut. Selain penguasaan kosakata berbahasa Inggris untuk bidang pariwisata, kegiatan pengabdian selanjutnya yang bisa dilakukan dapat menekankan pada kemampuan berbicara atau *public speaking*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Desa Tista yang telah memberi kesempatan, tempat serta waktu bagi tim pengajar untuk melakukan kegiatan pengabdian di Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar atas dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S. Keraf, *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2010
- Ambalegin, Arianto, T., & Azharman, Z. (2019). Kampung Tua Nongsa Sebagai Tujuan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Budaya Melayu Batam. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(Juni). <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V3i2.2863>
- Amelia, D. (2021). Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Storytelling Slide And Sound. *Journal Of Social Sciences And Technology For Community Service (Jsstcs)*, 2(1), 22-26. <https://doi.org/10.33365/Jsstcs.V2i1.948>
- Amiruddin, M., & Jannah, U. R. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini Di Daerah Terpencil Kecamatan Pademawu Pamekasan. Bima Abdi: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18-22. <https://doi.org/10.53299/Bajpm.V1i1.34>
- Arianto, T. (2019). Pembinaan Peningkatan English Conversation Di Pantai Indah Setokok. *Puan Indonesia*, 1(1), 10-18. <https://doi.org/10.37296/jpi.V1i1.2>
- Arifuddin, A., Dewi, R. S., Zuindra, Z., & Mayasari, M. (2021). Pelatihan Kosakata Bahasa Inggris Pariwisata (English For Tourism) Bagi Remaja Dan Praktisi Pariwisata Di Istana Maimun. *Jurnal Tunas*, 3(1), 156-159. <http://dx.doi.org/10.30645/jtunas.V3i1.47>
- Budiarta, L. G. R. (2021). Pelatihan Keterampilan Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Desa Panji. *Berdaya: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9 - 16. Retrieved From <http://www.ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/Berdaya/Article/View/246>
- Damayanti, L. S. (2019, December). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. In *Journey: Journal Of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention And Event Management* (Vol. 2, No. 1, Pp. 71-82). <https://doi.org/10.46837/Journey.V2i1.42>
- Damayanti, L. S. (2020, December). Strategi Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Pelaku Wisata Di Desa Wisata Tista, Kerambitan, Tabanan. In *Journey: Journal Of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention And Event Management* (Vol. 3, No. 1, Pp. 1-22). <https://doi.org/10.46837/Journey.V3i1.62>
- Lagarens, Y., & Sendow, D. C. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Metode Berlitz Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Para Pelaku Umkm Di Kek Pariwisata Likupang* (Doctoral Dissertation, Politeknik Negeri Manado).
- Nurazizah, N., & Teluma, A. R. (2019). Pelatihan Berbahasa Inggris Untuk Warga Sekitar Objek Wisata Desa Pasir Putih Lombok. *Jurnal Warta Desa (Jwd)*, 1(2). <https://doi.org/10.29303/jwd.V1i2.55>
- Permana, D., Qomariyah, S. S. A., & Rizka, M. A. (2020). Pelatihan Keterampilan Berkomunikasi Bahasa Inggris Bagi Pramusaji Kedai Di Kawasan Wisata Aik Berik. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.33394/jpu.V1i1.2546>
- Prihandoko, L. A., Fredy, F., & Anggawirya, A. M. (2021). Pelatihan Kemampuan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Promosi Dengan Media Kahoot Pada Pegawai Hotel Di Kabupaten Merauke: Program Kemitraan Masyarakat. *International Journal Of Community Service Learning*, 5(4). <https://doi.org/10.23887/Ijcsl.V5i4.41100>
- Santika, I. D. A. D. M., Agung, I. G. A. M., & Apriliani, K. (2021). Video Pembelajaran Untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *International Journal Of Community Service Learning*, 5(4). <https://doi.org/10.23887/Ijcsl.V5i4.40865>
- Sari, A. S. P., & Sembiring, N. (2021). Pelatihan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Make A Match Bagi Siswa Sd Di Kelurahan Tunggurono Kota Binjai. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3). <https://jurnal.fkip.unram.ac.id/index.php/jppm/Article/View/2863/1891>
- Sujaya, N. (2021). Pelatihan Bahasa Inggris Untuk Tour Guide Di Kelurahan Semarang Kaja Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Terintegrasi. *Linguistic Community Services Journal*, 2(1), 30-37. <https://doi.org/10.55637/Licosjournal.2.1.3134.30-37>

Susanthi, I. G. A. A. D. (2021). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal*, 1 (2), 64-70.
<https://doi.org/10.55637/Licosjournal.1.2.2658.64-70>

www.Desawisatatista.Com Diakses 7 Mei 2022

Yenni, E., Tenerman, T., & Sinaga, C. N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Masyarakat Lokal Terhadap Pariwisata Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 83-87. <https://doi.org/10.53299/Bajpm.V1i2.78>